

Integrasi Grammar -Translation Method dengan aplikasi Duolingo sebagai media pendukung pembelajaran kosa kata dan tata bahasa

Nuraini Cantik Rizki Pramono¹, Ratna Catur Maharani², Mega Febriani Sya³

¹Universitas Djuanda, nurainicantikrizkipramono@gmail.com

²Universitas Djuanda, ratnacmaharani@gmail.com

³Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id@gmail.com

"

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris memerlukan metode yang efektif untuk membantu peserta didik memahami kosa kata dan tata bahasa secara sistematis. Salah satu metode yang sering digunakan adalah grammar translation method, yang dapat memahami aturan tata bahasa dan kegiatan penerjemahan. Namun, metode ini memiliki keterbatasan karena kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih bahasa secara aktif. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, aplikasi pembelajaran bahasa seperti duolingo dapat memanfaatkan sebagai upaya mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur untuk menganalisis konsep Grammar Translation Method serta mengeksplorasi kemungkinan integrasinya dengan penggunaan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data penelitian didapatkan dari bermacam-macam sumber akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan metode pengajaran bahasa dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik utama Grammar Translation Method berdasarkan teori yang dikemukakan dalam buku *Techniques and Principles in Language Teaching*, kemudian membandingkannya dengan fitur-fitur pembelajaran yang terdapat dalam aplikasi Duolingo. Oleh karena itu, integrasi antara metode tersebut dan aplikasi pembelajaran digital dapat mendorong peningkatan belajar peserta didik dan dapat berlatih bahasa secara mandiri.

Kata Kunci: *Grammar Translation Method, Duolingo, pembelajaran bahasa Inggris, teknologi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Bahasa penting bagi manusia karena digunakan sebagai alat komunikasi, interaksi, dan pertukaran pengetahuan. Dalam konteks globalisasi, kemampuan untuk

menguasai bahasa internasional, khususnya bahasa Inggris, menjadi semakin sangat penting. Bahasa Inggris digunakan secara luas dalam berbagai bidang serta pendidikan, teknologi, ilmu pengetahuan, dan komunikasi internasional. Pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran yang penting dalam institusi pendidikan karena menjadi sarana untuk membekali peserta didik agar mampu berkompetensi pada tingkat global.

Seiring dengan perkembangannya, bahasa Inggris semakin diakui sebagai bahasa asing yang memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, serta dalam menjalin hubungan antarnegara. Di era globalisasi yang semakin kompetitif, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu. Namun demikian, meskipun pentingnya bahasa Inggris telah diakui, proses pembelajaran bahasa masih menjadi tantangan besar bagi peserta didik (Sya, 2025).

Untuk mendukung perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik lembaga pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, efektif, dan memberikan makna dalam proses pembelajaran. (Sya, 2025). Dalam perkembangannya, bahasa Inggris diakui sebagai bahasa asing yang penting dalam pengembangan berbagai bidang. Seiring dengan kemajuan globalisasi, setiap individu dituntut memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi peserta didik (Sya, 2025). Menurut (Rizaldi & Juari, 2019) dalam pembelajaran bahasa Inggris, *Grammar* Penekanan pada penguasaan struktur bahasa dan aktivitas penerjemahan menjadi ciri utama dari *Grammar Translation Method* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional. Metode ini berfokus pada penguasaan aturan tata bahasa serta analisis bentuk kalimat secara sistematis. Oleh karena itu, dalam penerapannya *GTM* lebih menitikberatkan pada keterampilan membaca dan menulis dibandingkan keterampilan berbicara dan menyimak. Peserta didik dilatih untuk memahami teks bahasa Inggris melalui proses penerjemahan ke dalam bahasa pertama mereka sehingga dapat memahami makna kata, struktur kalimat, serta

hubungan antar unsur bahasa secara mendalam. Latihan tertulis yang berfokus pada tata bahasa menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran, yang mencakup perubahan struktur kalimat, pengisian bagian yang belum lengkap, serta penerjemahan dua arah antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Muliadi, 2022). Dalam penerapannya di kelas, *GTM* menempatkan kegiatan penerjemahan sebagai bagian penting dalam kegiatan belajar. Peserta didik biasanya diberikan daftar kosakata beserta arti dalam bahasa ibu untuk membantu mereka memahami makna kata secara lebih jelas. Selain itu, pembelajaran juga berfokus pada pemahaman aturan tata bahasa seperti penggunaan bentuk waktu (tenses) serta struktur kalimat melalui penjelasan dan latihan tertulis (*Saly Kurnia Octaviani1*, n.d.). Pendidik juga sering menerjemahkan kata, frasa, atau kalimat dalam suatu teks ke dalam bahasa pertama peserta didik agar isi bacaan lebih mudah dipahami. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menerjemahkan beberapa kalimat atau paragraf sebagai bentuk latihan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memberikan makna dari teks bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara tepat serta mengembangkan kemampuan analisis terhadap struktur bahasa dalam bentuk tertulis. (Hidayat & Giraldo, 2025)

Kemajuan teknologi yang berlangsung dengan cepat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Memasuki era digital, proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada penggunaan media konvensional seperti buku teks atau media cetak. Perubahan gaya masyarakat yang menunjukkan ketergantungan pada teknologi yang telah mendorong dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Era teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pendidik dan peserta didik. Di satu sisi teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses sumber belajar, serta berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif (Tinggi et al., 2019). Hal ini sependapat dengan (Firmansyah et al., 2010) yang mengatakan bahwa manfaat teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Melalui teknologi digital, peserta didik dapat memperoleh

pengalaman belajar yang lebih variatif seperti melalui permainan atau aplikasi pembelajaran bahasa.

Perkembangan media digital memungkinkan terjadinya interaksi tanpa batas jarak dan waktu. Selain itu, media digital juga membuka peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, kemajuan teknologi ini juga menghadirkan tantangan dalam pemanfaatannya secara optimal (Sya, 2022).

Peran media pembelajaran menjadi krusial dalam menunjang efektivitas proses pendidikan. Melalui pemanfaatan berbagai alat, metode, dan teknik, media pembelajaran digunakan untuk membangun komunikasi dan interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Keberadaannya turut membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (sya, 2025).

Penggunaan aplikasi mobile menjadi salah satu bentuk integrasi teknologi digital dalam pembelajaran bahasa. Salah satu contohnya adalah *Duolingo* yang dirancang untuk mendukung pembelajaran secara bertahap melalui aktivitas interaktif, seperti latihan kosakata, penerjemahan, serta keterampilan membaca dan menulis. Melalui pemanfaatan aplikasi ini, peserta didik dapat melakukan latihan secara mandiri tanpa terbatas oleh ruang dan waktu pembelajaran di kelas. Fitur latihan yang tersedia juga memungkinkan peserta didik untuk mengulang sekaligus memperdalam pemahaman terhadap aspek kebahasaan, khususnya struktur dan kosakata (Pradana et al., 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian (Penelitian et al., 2016) dan (Empati et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis digital, seperti *Duolingo*, berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tingginya tingkat keterlibatan pengguna menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang memanfaatkan aplikasi ini secara rutin untuk berlatih bahasa, bahkan dalam durasi waktu tertentu setiap harinya. Hal ini didukung oleh berbagai fitur fleksibel dan praktis sehingga memungkinkan

peserta didik untuk belajar kapan saja dan dimana saja (Ilsanti & Anjarwati, 2025). Selain itu, latihan-latihan yang tersedia dalam aplikasi tersebut dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran yang sebelumnya dianggap sulit, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan dikelas. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif serta didukung oleh metode kajian literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara konseptual mengenai penerapan *Grammar Translation Method* serta melihat potensi integrasinya dengan penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti *duolingo* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Melalui kajian literatur, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai metode pembelajaran bahasa dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Data ini berasal dari berbagai referensi akademik seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang berkaitan dengan metode pengajaran bahasa Inggris, khususnya *grammar translation method*, serta penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis digital. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik, terutama yang membahas karakteristik metode *GTM*, strategi pembelajaran bahasa, serta penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Data ini diproses melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah mengidentifikasi konsep dan karakteristik utama *Grammar Translation Method* berdasarkan teori yang terdapat dalam buku (*Teaching Techniques in English as a Second Language*) Diane Larsen-Freeman - *Techniques and Principles in Language Teaching*

-Oxford University Press, USA (2000).Pdf, n.d.) tahap kedua adalah menelaah hasil penelitian yang membahas penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa, khususnya *duolingo*, dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. tahap selanjutnya Adalah membandingkan karakteristik pembelajaran dalam *Grammar Translation Method* dengan fitur-fitur pembelajaran dalam aplikasi *duolingo*. Melalui proses perbandingan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat kemungkinan integrasi anatara metode pembelajaran tradisional dan teknologi digital sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Principles of grammar translation method

Bedasarkan teori yang dijelaskan dalam buku (*Teaching Techniques in English as a Second Language*) Diane Larsen-Freeman - *Techniques and Principles in Language Teaching* -Oxford University Press, USA (2000).Pdf, n.d.), *Grammar translation method* merupakan pendekatan tradisional dalam pembelajaran Bahasa asing yang berfokus pada penguasaan tata Bahasa Bahasa, aktivitas penerjemahan teks, serta pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Tujuan utama pembelajaran Bahasa dalam pendekatan ini Adalah agar peserta didik mampu memahami dan membaca literatur dalam bahasa asing. Oleh karena itu, pembelajaran lebih berfokus pada penguasaan aturan tata bahasa dan kosakata dasar untuk memahami teks tertulis. Dalam model ini peran pendidik dan peserta didik bersifat tradisional. pendidik berperan sebagai sumber utama pengetahuan dan memiliki otoritas dalam kelas, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang mengikuti intruksi pendidik. Interaksi dalam kelas sebagian besar terjadi antara pendidik dan peserta didik, sementara interaksi antar peserta didik relatif terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*). Proses pembelajaran dalam *grammar translation method* biasanya dilakukan melalui kegiatann penerjemahan teks dari dari bahasa asing ke bahasa ibu peserta

didik atau sebaliknya. Peserta didik diberikan aturan tata bahasa beserta contoh penggunaannya. Kemudian diminta untuk menghafal aturan tersebut dan menerapkannya dalam latihan-latihan tertulis. Selain itu, peserta didik juga mempelajari kosa kata melalui kata yang dilengkapi dengan arti dalam bahasa ibu. Latihan-latihan yang sering diterapkan dalam metode ini antara lain penerjemahan teks, menjawab pertanyaan pemahaman bacaan, menemukan sinonim antonim, mengisi kalimat yang kosong (fill the blank) menggunakan kosakata dalam kalimat, serta menulis komposisi sederhana.

Dalam *GTM*, bahasa dipandang sebagai sistem struktur yang terdiri dari aturan tata bahasa dan kosakata. Oleh karena itu, aspek bahasa yang paling ditekankan adalah tata bahasa dan kosakata. Keterampilan membaca menulis menjadi keterampilan yang dikembangkan dalam metode ini, sedangkan keterampilan membaca dan menyimak mendapatkan perhatian yang relatif lebih sedikit. Penggunaan bahasa peserta didik juga berperan penting dalam proses pembelajaran karena membantu dalam menjelaskan makna kata maupun kalimat dalam bahasa asing.

Advantages and Disadvantages of Grammar Translation Method

Grammar translation method memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran bahasa. Salah satu kelebihan utama metode ini adalah kemampuannya dalam memberikan dasar tata bahasa yang kuat kepada peserta didik. Melalui latihan-latihan yang berfokus pada struktur kalimat dan aturan tata bahasa, peserta didik dapat memahami sistem bahasa secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga cukup optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karena peserta didik sering berlatih menerjemahkan teks dan menulis kalimat secara terstruktur. Kelebihan dalam metode ini dapat memperkuat penguasaan kosakata serta kemampuan mengingat karena peserta didik sering diminta untuk menghafal kosakata dan aturan tata bahasa. Metode ini juga dianggap sesuai untuk peserta didik yang belajar bahasa dalam konteks akademik atau tujuan menghadapi ujian yang berfokus pada tata bahasa.

Meskipun demikian, *grammar translation method* juga memiliki beberapa kelemahan salah satu kelemahannya utama metode ini adalah kurangnya perhatian terhadap pengembangan keterampilan berbicara dan menyimak. Karena, kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada membaca dan menulis, peserta didik memiliki kesempatan yang terbatas untuk berlatih komunikasi secara lisan. Selain itu, metode ini juga sering dianggap kurang mampu menciptakan situasi komunikasi yang autentik dalam pembelajaran bahasa. Keterbatasan lainnya adalah metode ini dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik apabila pembelajaran hanya berfokus pada latihan tata bahasa dan penerjemahan tanpa adanya variasi kegiatan yang menarik. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran bahasa asing, *grammar translation method* sering dianggap kurang efektif apabila digunakan sebagai satu-satunya metode pembelajaran.

Integration of Grammar Translation Method and Duolingo

Dalam era digital, kemajuan teknologi memberi peluang bagus untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang lebih inovatif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi mobile, salah satunya adalah *Duolingo* (Fadhilawati & Mansur, 2023). Aplikasi ini menyediakan berbagai latihan interaktif yang dirancang untuk membantu pengguna mempelajari kosakata, tata bahasa, serta struktur kalimat dalam bahasa asing. Penggunaan *duolingo* dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa kesamaan dengan prinsip-prinsip *grammar translation method*. Kesamaan tersebut terlihat pada kegiatan penerjemahan kalimat, baik dari bahasa asing ke bahasa ibu maupun dari bahasa ibu ke bahasa asing. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan latihan pengisian kalimat yang kosong (*fill the blanks*), penyusunan kata menjadi kalimat yang benar, serta latihan kosakata. Kegiatan-kegiatan tersebut sejalan dengan latihan yang biasa digunakan dalam *grammar translation method*.

Integrasi antara *grammar translation method* dan penggunaan aplikasi *duolingo* dapat menjadi salah satu strategi yang tepat dan guna. Dalam kontenks ini, *grammar translation method* dapat digunakan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran di kelas untuk membantu peserta didik memahami aturan tata bahasa dan struktur kalimat secara sistematis. Sementara itu, aplikasi *duolingo* dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih secara mandiri diluar kelas (Fatmawati et al., 2023).

Dengan demikian, integrasi antara metode pembelajaran tradisonal seperti *Grammar translation method* dengan teknologi digital dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan metode tersebutmelalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa, peserta didik tidak hanya terdorong untuk lebih termotivasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berlatih secara mandiri dengan waktu yang fleksibel (Tujuh, 2024).

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa *grammar translation method* adalah penekanan pada pemahaman aturan tatat bahasa, penguasaan kosakata, dan aktivitas penerjemahaan teks menjadi ciri utama dari utama dari salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Metode ini memiliki kelebihan dalam membantu peserta didik memahami struktur bahasa secara sistematis dan meningkatkan kemmpuan membaca serta menulis. Melalui latihan - latihan yang berfokus pada analisis kalimat dan penerjemahan, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sistem bahasa.

Namun demikian, *grammar translation method* juga memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal kurangnya kesepmatan bagi peserta didik untuk berlatih

keterampilan komunikasi secara lisan. Proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada tata bahasa dan penerjemahan dapat membuat kegiatan belajar menjadi kurang variatif sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik apabila tidak diimbangi dengan metode atau media pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu,

Kemajuan teknologi digital mendorong dunia pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif serta mampu meningkatkan interaktivitas dalam proses belajar. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa seperti *Duolingo*. Aplikasi ini menyediakan berbagai latihan pembelajaran yang dirancang untuk membantu pengguna mempelajari kosa kata, tata bahasa, serta struktur kalimat melalui aktivitas yang interaktif dan berbasis permainan. Selain itu, fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi tersebut memungkinkan peserta didik untuk berlatih bahasa secara mandiri di luar kelas.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesamaan antara aktivitas pembelajaran dalam *Grammar Translation Method* dan fitur-fitur yang terdapat dalam *Duolingo*, seperti latihan penerjemahan kalimat, pengisian kalimat yang kosong, serta latihan penguasaan kosa kata. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi *Duolingo* dapat digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan *Grammar Translation Method*. Dalam konteks ini, metode *Grammar Translation Method* dapat digunakan oleh pendidik untuk menjelaskan konsep tata bahasa dan struktur kalimat secara sistematis di dalam kelas, sementara *Duolingo* dapat dimanfaatkan sebagai sarana latihan tambahan bagi peserta didik di luar kelas.

Dengan demikian, penggabungan metode pembelajaran tradisional dengan teknologi dapat mendukung efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Melalui penggunaan aplikasi pembelajaran digital, peserta didik tidak hanya terdorong untuk lebih termotivasi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berlatih bahasa secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Melalui kombinasi antara penjelasan konseptual di kelas dan latihan interaktif melalui teknologi digital, proses

pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih menarik, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

REFERENSI

(*Teaching Techniques in English as a Second Language*) Diane Larsen-Freeman - *Techniques and Principles in Language Teaching* -Oxford University Press, USA (2000).pdf.
(n.d.).

Empati, J., Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2024). *LITERATURE REVIEW : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI DUOLINGO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR*. 13, 302–312.

Fadhilawati, D., & Mansur, M. (2023). *THE UTILIZATION OF DUOLINGO TO BOOST STUDENTS ' .* 8(2), 37–52.

Fatmawati, I., Sudirman, A., & Munawaroh, T. (2023). *Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics*. 3(2), 77–85.

Firmansyah, M. B., Studi, P., & Bahasa, P. (2010). *Konseptualisasi pembelajaran sastra digital*. 21–27.

Hidayat, A. N., & Giraldo, F. N. (2025). *THE EFFECT OF GRAMMAR TRANSLATION METHOD ON STUDENTS ' WRITING SKILLS*. 3(1), 251–257.

Ilsanti, A., & Anjarwati, R. (2025). *Duolingo application : Its impact on students ' grammar in the writing context*. 10(July), 59–68.
<https://doi.org/10.26905/enjourme.v10i1.15787>

Muliadi, M. (2022). *PENERAPAN GRAMMAR TRANSLATION METHOD (GTM) DALAM MENINGKATKAN WRITING SKILL (WS) DAN SELF-DEVELOPMENT (SD) SISWA MADRASAH ALIYAH (MA) NW MENGKURU*
Article history : Keywords : 3(1), 97–101.

Penelitian, A., Program, M., Bahasa, P., Angkatan, I., Brawijaya, U., & Inggris, B. (2016). *Student Perception of Duolingo as A Media for Learning English*.

- Pradana, A., Putra, D. A., Pranata, A., & Alzuhdi, M. N. (2024). *Penggunaan Aplikasi Belajar Duolingo untuk Belajar Bahasa Inggris*. 3(2), 205–208.
- Rizaldi, A., & Juari, R. (2019). *Penggunaan Grammar Translation Method (GTM) dalam Menghasilkan Terjemahan Bahasa Inggris yang Akurat*. 146–153.
- Saly Kurnia Octaviani¹. (n.d.).
- sya, et al. (2025). *ECONOMIC EVALUATION ANALYSIS OF CARDBOARD ENGLISH LEARNING MEDIA FOR ELEMENTARY SCHOOL*. 20(4), 96–102.
- Sya, M. F. (2022). *Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques*. 21(10), 341–361.
- Sya, M. F. (2025). *Students ' Perspective on English Language Skills : Challenges and External Factors*. 9(4), 874–891. <https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.82107>
- Tinggi, S., Islam, A., Bogor, D., & Digital, E. (2019). *S p e d*. 1(2), 308–318.
- Tujuh, S. K. (2024). *Jurnal abdi insani*. 11, 1215–1225.